

Pengaruh Pemahaman Iklan Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

The Effect of Understanding Audio-Visual Advertisements on Elementary School Students' Listening and Speaking Skills

Atika Nurul Aulia¹, Ruli Astuti²

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

e-mail: ¹192071200011@umsida.ac.id, ²ruli.astuti@umsida.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemahaman iklan audio visual dengan keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional melalui analisa data dengan menggunakan uji regresi. Sampel pada penelitian ini adalah 22 siswa kelas V di SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo. Perolehan hasil data penelitian ini membuktikan bahwa, 1) Adanya pengaruh signifikan antara pemahaman iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak sebesar 18,9% sedangkan 81,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati. 2) Pemahaman iklan audio visual terhadap keterampilan berbicara siswa mempunyai pengaruh sebesar 25,8% sedangkan 74,2% dan sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diamati. 3) Pengaruh pemahaman iklan audio visual terhadap dengan keterampilan menyimak dan berbicara siswa sebesar 27,8% dan 72,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga disimpulkan bahwa pemahaman iklan audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pemahaman siswa, iklan audio visual, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara

Abstract: This research aims to analyze the influence of understanding audio-visual advertising on elementary school students' listening and speaking skills. The approach used in this research is a quantitative correlational approach through data analysis using regression tests. The sample in this study was 22 class V students at SD Negeri Banjarsari, Sidoarjo Regency. Obtaining the results of this research data proves that 1) There is a significant influence between understanding audio-visual advertising and listening skills at 18.9%. In comparison, the other 81.1% is influenced by other variables that are not observed. 2) Understanding audio-visual advertising on students' speaking skills influences 25.8% while 74.2% and the rest is caused by other variables that are not observed. 3) The influence of understanding audio-visual advertisements on students' listening and speaking skills is 27.8%, and other factors influence the other 72.2%. So, it is concluded that understanding audio-visual advertisements influences the listening and speaking skills of elementary school students.

Keywords: Student understanding, audio-visual advertising, listening skills, speaking skills



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allows readers to use them for any other lawful purpose.

Copyright (c) 2023 Atika Nurul Aulia dan Ruli Astuti

Received 31 Mei 2023, Accepted 22 September 2023, Published 22 September 2023

A. Pendahuluan

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari kegiatan komunikasi sehingga manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana dalam berkomunikasi untuk menjalin suatu hubungan satu dengan yang lain. Hal tersebut dibuktikan dengan manusia yang tidak dapat hidup secara individu, dan cenderung hidup berkelompok agar dapat saling bekerja sama dalam kehidupannya. Bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional yang sudah diperkenalkan ke siswa sedari dini sehingga bahasa memiliki peran dan fungsi yang penting dalam berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia termasuk mata pelajaran wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Haryemi dkk., 2023; Saddhono & Slamet, 2012). Keempat aspek berbahasa tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga perlu dimiliki oleh siswa. Keterampilan berbahasa mempunyai hubungan yang erat sehingga dapat dilakukan dengan menggabungkan antara keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara yang berpadu menjadi komunikasi lisan.

Keterampilan menyimak sebagai dasar penunjang keterampilan berbicara, dikarenakan apa yang hendak diucapkan dalam berbicara adalah hasil simakan dari pembahasan orang lain. Sesuai penjelasan Chou (Endah dkk., 2021), “sejak kecil manusia belajar berbahasa dimulai dari melakukan kegiatan menyimak bunyi, menirukan, sampai belajar mencoba dan menerapkannya menjadi sebuah pembicaraan”. Keberhasilan berbahasa seseorang dapat dikatakan berhasil apabila penyimak mampu mencerna dan mengungkapkan informasi dari hasil simakan secara lisan maupun tertulis (Astuti, 2017). Maka dari itu, keterampilan berbicara adalah satu dari empat keterampilan bahasa Indonesia yang perlu diterapkan oleh guru sehingga kemampuan komunikatif siswa dapat berkembang secara optimal. Keterampilan seseorang dalam berbicara harus dipahami dengan baik, dikarenakan indikator yang penting berhasilnya seseorang pada tahap belajar bahasa Indonesia (Nuryanto dkk., 2018; Sukma dkk., 2023).

Keterampilan menyimak dan berbicara tergolong ragam bahasa lisan yang dapat dilakukan dengan tatap muka ataupun tidak. Demikian juga antara keterampilan menyimak dan berbicara memiliki keamatan hubungan, dalam segi: (1) Ujaran (*speech*) dapat dipelajari siswa melalui menyimak dan meniru dengan penguasaan serta kecakapan dalam berbicara, (2) Perangsangan (stimulus) yang dipelajari siswa melalui kata-kata atau perilaku yang paling sering didapat, (3) Penggunaan bahasa keseharian di lingkungan hidup siswa tersebut.

Kemampuan menyimak dan berbicara siswa harus diukur dengan indikator yang dijadikan sebagai pedoman penilaian. Untuk menentukan indikator keberhasilan siswa dalam keterampilan menyimak, dilihat dari kemampuan siswa dalam: (1) Mendengar segala sesuatu yang disampaikan pembicara, (2) Memahami isi materi yang disampaikan oleh pembicara, (3) Menginterpretasi isi yang tersirat dalam ujaran itu, (4) Menilai pendapat dari pembicara, dan (5) Menanggapi gagasan yang dikemukakan pembicara (Aditama dkk., 2022; Tarigan, 2015). Sedangkan indikator keberhasilan untuk mengukur keterampilan berbicara pada siswa ada lima aspek, seperti: (1) Bunyi (vocal dan konsonan) diucapkan dengan tepat, (2) Pola intonasi, naik dan turunnya suara, juga tekanan suku kata, (3) Ketetapan dan ketepatan ucapan, (4) Kata yang diucapkan dalam bentuk dan urutan yang tepat, dan (5) Kelancaran dalam berbicara (Padmawati dkk., 2019; Tarigan, 2008).

Melihat hal tersebut, pembelajaran di kelas terutama pada keterampilan menyimak harus diperhatikan oleh guru. Namun ternyata keterampilan menyimak dianggap kurang mendapatkan perhatian lebih dan sering disepelekan (Pratiwi & Zulfadewina, 2022). Dikarenakan keterampilan menyimak dipandang sebagai keterampilan yang kurang penting jika diperbandingkan dengan keterampilan bahasa Indonesia yang lain (Perayani & Rasna, 2022). Padahal keterampilan menyimak merupakan tahap pertama sebelum keterampilan berbicara.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Field dalam Abidin yang dikutip (Aidilafitri dkk., 2021; M. A. Sari dkk., 2019), bahwa keterampilan menyimak belum dirasa penting akibatnya banyak ditinggalkan oleh guru dan siswa akan mengalami kesulitan dalam menyimak, hal itu dapat terjadi disebabkan karena keterampilan menyimak yang dilakukan guru dinilai kurang maksimal. Adapun faktor belum optimalnya pelaksanaan keterampilan menyimak ialah: (1) Keterampilan menyimak dilaksanakan hanya untuk menjawab soal dan tidak disertai media belajar, (2) Keterampilan menyimak diterapkan seperti selayaknya keterampilan membaca, (3) Tahap untuk mengukur keterampilan menyimak bersifat biasa, dan (4) Keterampilan menyimak tidak ditujukan untuk mengembangkan karakter pada siswa (Abidin, 2013; Wulan dkk., 2022).

Permasalahan terkait keterampilan menyimak juga dijelaskan SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa keterampilan berbahasa siswa pada materi iklan masih kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari materi iklan, penguasaan kosakata siswa terkait materi iklan masih terbatas sehingga siswa kesulitan dalam menyampaikan gagasan yang sesuai dengan pendapatnya sendiri, dan media yang digunakan membuat siswa merasa jenuh sehingga siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Sedangkan, data penilaian belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,50. Dari hasil tersebut ternyata ada 15 siswa dari

22 siswa yang belum mencapai persentase ketercapaian terhadap kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan adalah 80.

Kurikulum 2013 dalam silabus disebutkan bahwa satu di antara keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa adalah mampu menganalisis isi dari iklan. Pada Kompetensi Dasar (KD) yaitu menganalisis informasi yang disampaikan dan memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual. Pembelajaran yang dicapai dapat memahami paparan iklan dari media cetak atau elektronik yang disampaikan secara lisan. Upaya yang dilakukan peneliti dengan menerapkan media berbantuan audio visual pada iklan layanan masyarakat yang diputar. Melalui media tersebut siswa dapat melihat dan mendengarkan sehingga mampu menganalisis informasi paparan iklan dan memeragakan kembali informasi yang disampaikan. Adanya media iklan audio visual diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa untuk mencari isi dari iklan.

Untuk itu dalam penerapannya, variasi metode mengajar guru dapat diaplikasikan dengan menggunakan sarana atau media belajar. Nurdyansyah dalam (Sidabutar & Manihuruk, 2022), menerangkan bahwa kedudukan media dalam proses belajar sangatlah penting karena dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Media merupakan alat bantu yang dipakai sebagai pendukung materi pembelajaran yang dibuat menarik supaya siswa lebih mudah mencerna materi yang dijelaskan oleh guru. Teori komunikasi akhir tahun 1950 mulai mempengaruhi kegunaan audio visual yang tidak lagi dianggap sebagai media bantu guru untuk mengajar saja, akan tetapi lebih dari media untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa (Sapriyah, 2019). Dengan demikian keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari metode dan sarana yang digunakan oleh guru pada kegiatan belajar. Pemakaian media yang sesuai dalam pengajaran akan menumbuhkan minat siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran di kelas.

Media dengan berbantuan audio visual mempunyai banyak keunggulan apabila diperbandingkan dengan media yang lain karena media tersebut dapat menciptakan konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit. Menurut Arsyad kelebihan media audio visual daripada media yang lain diantaranya mampu menjadikan suasana belajar lebih menarik agar dapat dimanfaatkan guru sebagai variasi dalam kegiatan belajar, mampu menjadikan kegiatan belajar lebih bermakna karena materi yang diajarkan tertuang dalam media konkret yang dapat mengeluarkan suara dan gambar secara visual (Arsyad & Sulfemi, 2018). Media audio visual juga dapat diatur dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini penggunaan iklan berbantuan audio visual terdapat unsur yang mampu mempengaruhi siswa dalam mengamati dan memahami segala sesuatu serta informasi yang dapat dilihat dan didengar sehingga memudahkan siswa dalam melatih keterampilan berbahasanya.

Penelitian terkait penggunaan audio visual sebagai bahan materi pembelajaran dilakukan beberapa peneliti, di antaranya penelitian Devi Candra Sari (D. C. Sari, 2020) membuktikan secara menyeluruh dari mulai penyusunan, penerapan, hingga tahap

evaluasi pengaruh media dengan berbantuan audio visual terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Arab bagi siswa. Demikian pula halnya penelitian yang telah dilakukan Dian Angreiny (Angreiny dkk., 2020) menunjukkan adanya media audio visual dapat menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dan tidak menjenuhkan. Penelitian yang dilakukan Lia Wardani (Wardani, 2019) bahwa media pembelajaran berbantuan audio visual mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan Zahratul Fauziyyah (Fauziyyah, 2019) memperoleh hasil penelitian bahwa video adalah media yang dapat dimanfaatkan untuk keterampilan menyimak dan berbicara dikarenakan dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar melalui gambar yang ditampilkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sebelumnya menggunakan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti ingin mengetahui pengaruh pemahaman siswa terhadap penggunaan media dengan berbantuan audio visual melalui iklan dengan keterampilan menyimak dan berbicara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas V di SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan korelasional (korelasi) antar variabel (Sugiyono, 2017), yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada kelas atas yaitu kelas V, di SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo dengan sampel berjumlah 22 siswa. Data maupun informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, kuesioner dan tes evaluasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan kuesioner dan tes sebagai sumber data primer yang dibuat peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang tengah diamati. Sedangkan dokumentasi menjadi data sekunder yang merupakan sumber data untuk menyelesaikan permasalahan apabila belum terpecahkan (Arifin & Nurdyansyah, 2018).

Data penelitian ini terdiri dari data pemahaman iklan audio visual, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara pada saat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Data pada penelitian ini memakai angket skala likert yang terdiri dari 9 soal tentang keterampilan menyimak dan 12 soal keterampilan berbicara dengan poin 4 sebagai skor tertinggi dan skor poin terendah adalah 1. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini juga didapat dari nilai tes evaluasi siswa dengan soal berbentuk essay untuk mendapatkan data pemahaman audio visual. Pemberian tes evaluasi dan kuesioner kepada siswa dilakukan setelah materi pembelajaran diberikan.

Untuk menjawab rumusan permasalahan tersebut, analisis data yang dibutuhkan adalah data yang dikumpulkan peneliti dari hasil kuesioner dan penilaian hasil evaluasi

siswa yang sudah ditabulasikan dan ditampilkan dalam bentuk tabel, kemudian perhitungan nilai rata-rata, dan dianalisis uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas. Sehingga data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan uji regresi selanjutnya akan dikaji secara deskriptif (Arifin & Aunillah, 2021).

C. Hasil dan Pembahasan

Kurikulum 2013 yang masih diberlakukan di SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo sehingga pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, penelitian ini dilakukan 1 kali pertemuan untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara siswa. Materi yang diberikan adalah materi iklan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V. Sedangkan untuk iklan audio visual yang ditayangkan dalam penelitian ini adalah iklan berbasis animasi dengan tema “Memilih Makanan Sehat” yang dapat diakses di laman YouTube.

Setelah materi diberikan akan dilakukan sesi tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam menyimak iklan audio visual dan menyelesaikan tes evaluasi yang kemudian dipresentasikan oleh siswa sesuai dengan iklan audio visual yang sudah disimak. Pemberian tes evaluasi kepada siswa tidak hanya untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menyimak ataupun tidak, akan tetapi untuk mengukur keterampilan siswa dalam memahami bahasa yang didengarnya sehingga memudahkan siswa untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk lisan (Sukma & Saifudin, 2021). Tahap selanjutnya siswa akan diberikan umpan balik, dimana siswa dapat benar-benar memahami materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil tes evaluasi dan kuesioner yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan iklan audio visual dan memperhatikan keterampilan menyimak dan berbicara siswa, dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Sehingga perolehan nilai rata-rata tes evaluasi dan kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean
Nilai Tes Evaluasi	22	73,2	100	93,60
Nilai Kuesioner Keterampilan Menyimak	22	25	36	28,50
Nilai Kuesioner Keterampilan Berbicara	22	32	46	37,18
Valid N (listwise)	22			

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa nilai tes evaluasi yang diperoleh 22 siswa adalah 100 untuk nilai tertinggi dan 73,2 sebagai nilai terendah, dengan perolehan nilai rata-rata adalah 93,60. Sehingga data tes evaluasi siswa memperoleh persentase ketuntasan sebesar 86,36% dalam artian terdapat 19 siswa yang sudah tuntas, sedangkan hanya 3 siswa yang belum mencapai nilai yang telah

ditetapkan. Dari hasil tersebut dapat dikatakan dalam kategori baik. Untuk hasil kuesioner keterampilan menyimak siswa memperoleh skor 36 untuk nilai tertinggi dan 25 sebagai nilai terendah, dengan nilai rata-rata ialah 28,50 dan persentase ketuntasan sebesar 79,16% dalam kategori baik. Sedangkan hasil kuesioner keterampilan berbicara nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa yaitu 46 dan 32 adalah nilai terendah, dengan rata-rata 37,18 dan perolehan persentase ketuntasan sebesar 77,46% hasil tersebut dalam kategori baik. Untuk menguji pada hipotesis ini maka selanjutnya adalah melakukan pengujian dengan hasil seperti berikut.

Hasil Uji Normalitas

Pengujian yang diperlukan untuk penelitian ini adalah uji normalitas Kolmogorov-smirnov untuk mengetahui kriteria signifikansi pada uji pengambilan keputusan harus lebih besar $> 0,05$ yang berarti berdistribusi secara normal. Uji normalitas termasuk bagian dari uji asumsi klasik, dengan model regresi yang baik adalah yang mempunyai nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Menyimak	.181	22	.059
Keterampilan Berbicara	.116	22	.200

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian uji normalitas iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak menunjukkan pengambilan keputusan memperoleh nilai $\rho = 0,059$ atau $\rho > 0,05$. Sedangkan untuk hasil pengujian uji normalitas iklan audio visual terhadap keterampilan berbicara diperoleh nilai $\rho = 0,200$ atau $\rho > 0,05$ hal ini menunjukkan data uji Kolmogorov-smirnov yang telah dipergunakan pada penelitian ini mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal.

Hasil Uji Regresi

Analisis pengujian uji regresi digunakan untuk menguji pengaruh pemahaman iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel 3. Pada umumnya rumus yang dipakai untuk menentukan persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX$. Maka nilai a merupakan angka konstan dari unstandardized coefficients yang memiliki nilai sebesar 16.424 dan 19.178. Hasil tersebut adalah angka konstan yang berarti ada pengaruh pemahaman iklan audio visual (x) terhadap keterampilan menyimak (y_1) dan keterampilan berbicara (y_2). Nilai b merupakan angka koefisien regresi x terhadap y_1 yang menentukan nilai sebesar 16.424, angka ini memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1% pemahaman iklan audio visual maka keterampilan menyimak (y_1) meningkat sebesar 16.424. Sedangkan nilai koefisien regresi x terhadap y_2 sebesar 19.178, angka ini memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1% pemahaman iklan audio visual maka keterampilan berbicara (y_2) meningkat sebesar 19.178. Dikarenakan nilai

koefisien regresi hasilnya positif, dapat disimpulkan bahwa pemahaman iklan audio visual (x) berpengaruh positif terhadap keterampilan menyimak (y1), maka persamaan regresinya adalah $y = 16.424 + 0,129 x = 16.553$. Sedangkan pemahaman iklan audio visual (x) berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara (y2), maka persamaan regresinya adalah $y = 19.178 + 0,192 x = 19.370$.

Tabel 3. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Keterampilan Menyimak	(Constant)	16.424	5.633		2.916	.009
	Iklan Audio Visual	.129	.060	.434	2.157	.043
Keterampilan Berbicara	(Constant)	19.178	6.865		2.794	.011
	Iklan Audio Visual	.192	.073	.508	2.639	.016

Uji Hipotesis pada Analisis Regresi

Pengujian hipotesis ini atau disebut dengan uji pengaruh berguna untuk melihat apakah koefisien regresi tersebut signifikan ataupun tidak. Berikut hasil pengujian data tabel uji regresi dapat disajikan pada tabel 4.

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 4 menyatakan bahwa nilai signifikansi (sig.) memiliki pengaruh pemahaman siswa terhadap iklan audio visual (x) dengan keterampilan menyimak (y1) sebesar 0,043 kurang dari 0,05 atau dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan untuk nilai signifikansi (sig.) memiliki pengaruh pemahaman siswa terhadap iklan audio visual dengan keterampilan berbicara (y2) sebesar 0,016 kurang dari 0,05 atau dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga diartikan “Ada pengaruh pemahaman siswa terhadap iklan audio visual dengan keterampilan menyimak dan berbicara di SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo”.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menyimak	Regression	41.057	1	41.057	4.654	.043
	Residual	176.443	20	8.822		
	Total	217.500	21			
Keterampilan Berbicara	Regression	91.261	1	91.261	6.966	.016
	Residual	262.012	20	13.101		
	Total	353.273	21			

Untuk mencari bagaimana besarnya pengaruh pemahaman iklan audio visual (x) terhadap keterampilan menyimak (y1) dan keterampilan berbicara (y2) dianalisis menggunakan regresi, peneliti berpatokan pada nilai R-square (R2) yang diperoleh output data di Model Summary dengan menggunakan perhitungan berbantuan aplikasi SPSS 25 for windows pada tabel 5.

Tabel 5. Model Summary

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Keterampilan Menyimak	.434	.189	.148	2.970
Keterampilan Berbicara	.508	.258	.221	3.619
Keterampilan Menyimak dan Berbicara	.527	.278	.202	9.681

Berdasarkan output data tabel di atas, dapat ditemukan nilai R-square terhadap Y1 sebesar 0,189 yang artinya pengaruh pemahaman iklan audio visual (x) terhadap keterampilan menyimak (y1) sebesar 18,9% sedangkan 81,1% keterampilan menyimak dipengaruhi variabel lain yang tidak diamati. Adapun dari data yang telah dibuktikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif, maka untuk persamaan regresinya adalah $y = 16.424 + 0,129 x = 16.553$. Data hasil hipotesis tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak hanya sebesar 18,9% sedangkan 81,1% keterampilan menyimak dipengaruhi variabel lain yang tidak diamati. Hasil hipotesis tersebut membuktikan bahwa pemahaman iklan audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

Pengolahan output data ditentukan nilai R-square terhadap Y2 sebesar 0,258 yang artinya pengaruh pemahaman iklan audio visual (x) terhadap keterampilan berbicara (y2) adalah sebesar 25,8% sedangkan 74,2% keterampilan berbicara dipengaruhi variabel lain yang tidak diamati. Adapun dari data yang telah dibuktikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif, maka untuk persamaan regresinya adalah $y = 16.424 + 0,129 x = 16.553$. Data hasil hipotesis tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman iklan audio visual terhadap keterampilan berbicara sebesar 25,8% sedangkan 74,2% keterampilan berbicara dipengaruhi variabel lain yang tidak diamati. Hasil hipotesis tersebut membuktikan bahwa pemahaman iklan audio visual berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Sedangkan nilai R-square terhadap Y1 dan Y2 dalam analisis regresi sebesar 0,278. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh pemahaman iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak (y1) dan berbicara (y2) adalah sebesar 27,8% sedangkan 72,2% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak diamati. Hasil penelitian

ini menunjukkan ada pengaruh pemahaman iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas V sekolah dasar. Belajar dengan menggunakan iklan audio visual berdampak yang signifikan dalam keterampilan berbahasa siswa. Dari data yang telah diujikan dan dibuktikan bahwa pengaruh pemahaman iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara kelas V di SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo sebesar 27,8% sedangkan 72,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati. Hasil hipotesis tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif antara pemahaman iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar.

Penggunaan media dalam kegiatan belajar sebagai pengantar sumber pesan kepada penerima pesan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat terabaikan. Iklan audio visual dapat membantu merangsang konsentrasi, perhatian dan kemauan siswa untuk mendorongnya dalam keterampilan berbahasa. Sejalan dengan pendapat Faizal dalam Sumiharsono dan Hasbiyatul (Aryani dkk., 2021) mengartikan bahwa media adalah instrumen audio maupun visual yang digunakan dalam membantu proses belajar siswa menjadi menarik dan mampu membangkitkan minat siswa untuk memahami suatu materi. Hal ini dapat dikatakan bahwa iklan audio visual dapat memberikan pengaruh dalam pengajaran bahasa Indonesia karena menyajikan unsur suara dan unsur gambar. Suatu iklan dengan tampilan media yang baik dan menarik menjadikan siswa semakin termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dalam menyimak.

Keterampilan berbahasa siswa dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran dapat berjalan apabila diberikan rangsangan dengan tepat. Apabila guru dapat merangsang keterampilan siswa dalam berbicara maka siswa akan mendapat perbendaharaan kosakata dan tidak akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan sesuatu. Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan audio visual melalui iklan dapat menjadikan siswa lebih mudah memahami pesan yang diberikan karena siswa akan dirangsang dalam menggunakan imajinasi dan meningkatkan fungsi otak kanan maupun otak kirinya secara optimal. Sejalan dengan pendapat Arsyad (Simarmata, 2021) belajar menggunakan audio visual melalui penyerapan indra pandangan dan pendengaran siswa memberikan banyak kelebihan karena siswa lebih banyak belajar apabila dibandingkan jika materi pembelajaran disajikan melalui stimulus pandang saja ataupun dengar saja. Hal ini dapat dikatakan bahwa iklan audio visual memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dalam berbicara.

Tujuan awal pembelajaran melalui media hanya sebagai alat untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi. Namun ternyata pembelajaran yang menggunakan media dengan berbantuan audio visual mempunyai peran penting untuk mempengaruhi daya ingat dan daya serap siswa dalam kegiatan belajar. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasanya (Susilo, 2020). Iklan dengan menggunakan audio visual dapat berjalan efektif dan efisien karena saat pembelajaran berlangsung fokus dan perhatian siswa tetap terjaga. Saat proses belajar mengajar, siswa

terlihat antusias karena kebanyakan dari siswa dapat berkomunikasi secara aktif dengan guru dan siswa berani mengemukakan pendapatnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya teknologi yang memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar jika digunakan dengan bijak oleh guru. Melalui iklan audio visual siswa dapat berimajinasi dan mampu mendengarkan isi dari iklan dengan seksama. Selain sebagai pentransfer pengetahuan, iklan audio visual juga dapat mengembangkan semangat belajar siswa sehingga dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dinyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif antara pemahaman iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas V di SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut, 1) Terdapat pengaruh positif antara pemahaman iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa. Dari hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak hanya sebesar 18,9% sedangkan 81,1% keterampilan menyimak dipengaruhi variabel lain yang tidak diamati, dengan demikian guru perlu memperhatikan pemahaman iklan audio visual siswa guna meningkatkan keterampilan menyimaknya. 2) Terdapat pengaruh positif antara pemahaman iklan audio visual terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman siswa terhadap iklan audio visual dengan keterampilan berbicara sebesar 25,8% sedangkan 74,2% keterampilan berbicara dipengaruhi variabel lain yang tidak diamati, dengan demikian guru perlu memperhatikan pemahaman iklan audio visual siswa guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa. 3) Secara bersama terdapat pengaruh yang positif antara pemahaman iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa memperoleh hasil sebesar 27,8% sedangkan 72,2% lainnya dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diamati, yang artinya pemahaman iklan audio visual berbanding lurus dengan keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Pembelajaran iklan bahasa Indonesia dengan menggunakan audio visual menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan memberikan solusi yang baik untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menjadikan iklan audio visual sebagai bahan rujukan agar dapat dikembangkan lagi dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Daftar Rujukan

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.
- Aditama, W. B., Widiani, N., Zohdi, S., & Mukarromah, A. (2022). Implementasi Strategi Active Learning dengan Metode Reading Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa SD. *Journal of Science and Education Research*, 1(1).

- Aidilafitri, D., Azizah, E., Giyantika, F. N., Anjani, J. F., Imanulloh, M. A., Aliyah, S. N. J., Wulan, N. S., & Mustikaati, W. (2021). Pelatihan Menyimak Cerita melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 3 SDN 3 Nagri Tengah. *Lentera Karya Edukasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 93–99. <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6292-33-4>
- Angreiny, D., Muhiddin, M., & Nurlina, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.199>
- Arifin, M. B. U. B., & Aunillah, A. (2021). *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6292-33-4>
- Arifin, M. B. U. B., & Nurdyansyah. (2018). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>
- Arsyad, A., & Sulfemi, W. B. (2018). Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan Dalam Meningkatkan Belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 3(2), 41. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v3i2.1012>
- Aryani, S., Rodiyana, R., & Mahpudin. (2021). Media Audio Visual Untuk Keterampilan Menyimak Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021*, 266–270.
- Astuti, R. (2017). *Buku Ajar Bahasa Indonesia MI/SD: Teori Sastra dan Linguistik*. UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-69-0>
- Endah, N., Muharam, A., & Hidayat, E. (2021). Analisis Penerapan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Siswa dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita. *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 922–929.
- Fauziyyah, Z. (2019). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas III SDN Merjosari 2 Malang*. 2(1), 1–19.
- Haryemi, I., Fitriyah, W. A., & Sumadi, C. D. (2023). Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Siswa di SDN Telang 2. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3). <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i3.344>
- Nuryanto, S., Abidin, A. Z., Setijowati, U., & SB., N. S. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-Nilai Karakter melalui Penerapan Metode Task Based Activity dengan Media Audio Visual. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 83–94. <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.15095>
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190–200. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based

- Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–117. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.741
- Pratiwi, R., & Zulfadewina. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animaker Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1247–1255. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3069>
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Karya Putra Darwati.
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Sari, D. C. (2020). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14696/>
- Sari, M. A., Hambali, D., & Resnani. (2019). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Kelas V SD Negeri 68 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(3), 186–193. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.2.3.186-193>
- Sidabutar, Y. A., & Manihuruk, L. M. E. (2022). Keefektifan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1923–1928. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2385>
- Simarmata, R. K. (2021). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas V di SD. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 230–239. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i2.1242>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, H. H., Martaningsih, S. T., & Purnomo, A. A. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), 27–36.
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. Penerbit K-Media.
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 108–115. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2100>
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV Angkasa.
- Wardani, L. (2019). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.11>
- Wulan, N. S., Mustikaati, W., Azizah, E., & ... (2022). Pelatihan Pemanfaatan Media

Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Cerita bagi Siswa Sekolah Dasar di Purwakarta. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSSE)*, 2(1), 65–70.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/article/view/34270>
<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/article/download/34270/19317>